

Pengembangan Program Pembelajaran Madrasah Diniyah Selasa Bersholawat Guna Memotivasi Peserta Didik di Desa Tegalrejo

Dwi Putri Yunitasanti¹, Mariana²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Yunitap917@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; mar14na1212@gmail.com

Abstract

This service aims to explore and analyze student motivation while participating in learning at madrasah diniyah. The results of the research can be summarized as follows: Learning at madrasah diniyah uses the ummi method, sorogan method, rote method, demonstration method/practice of worship while the motivating factors for students to take lessons at madrasah diniyah in Tegalrejo Hamlet are intrinsic factors which consist of interest, and self-strength then extrinsic factors consisting of parents, society, and learning environment. Motivation is a form of encouragement so that students are more enthusiastic in participating in learning activities. One form of the program is Tuesday Bersholawat which is held every Tuesday. This program is aimed at students at Madrasah Diniyah Nurul Mutaqin. The method used in this service is a qualitative method. This method facilitates community service activities because it goes directly to the field making it easier to find data to write down. This activity ran smoothly because it received a good response from the students as seen from the attitude of the students who were enthusiastic and enthusiastic while praying.

Keywords

Education, Madrasah Diniyah, Prayer, Motivation

Corresponding Author

Dwi Putri Yunitasanti

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Yunitap917@gmail.com

PENDAHULUAN

Dusun Tegalrejo merupakan sebuah Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Proinsi Jawa Timur. Merupakan salah satu Desa yang masyarakatnya sangat berpartisipasi penuh utamanya pada hal Pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan juga merupakan proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan pencerahan pengetahuan. Pendidikan Islam merupakan sarana untuk menyiapkan masyarakat muslim yang benar-benar mengerti dan memahami tentang islam. Didalamnya mengutamakan nilai-nilai keIslaman yang bertujuan pada terwujudnya manusia yang berakhlakul baik serta bertakwa kepada Allah semata dijelaskan bahwa terdapat salah satu pendidikan non formal yang memberikan pengajaran perihal pendidikan Islam yaitu Madrasah Diniyah.



Peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam sebagai agama mayoritas penduduk Indonesia merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islami untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Kiprahnya untuk mencetak generasi penerus bangsa tidak bisa diabaikan lagi. Salah satunya melalui penyelenggaraan pendidikan Islam dalam bentuk pendidikan formal yang sering kita kenal dengan madrasah. Madrasah tersebut memiliki payung hukum sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam bentuk Raudhatul Athfal (RA), Madrasah, dan Perguruan Tinggi Agama, serta Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. yang mana ini memberikan dampak yang positif dalam hal memotivasi anak-anaknya untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya di Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah Nurul Mutaqqin adalah madrasah yang terletak di dusun kerajan Desa Tegalrejo lebih tepatnya lagi berada di masjid Darussalam.

Adapun Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai ke-Islaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkannya seperti adanya pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Hadist, Tafsir dan pelajaran lainnya yang kemungkinan tidak diperoleh murid saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah. Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para peserta didik yang belajar di dalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama. (Moh Masnun, 2019, 28). Madrasah Diniyah merupakan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh swasta (hasil swadaya masyarakat), hanya berisikan pelajaran agama yang umumnya. Keberadaan Madrasah Diniyah di masyarakat masih cukup banyak dijumpai di daerah-daerah. Karena Madrasah Diniyah memiliki peran penting dalam mendidik masyarakat para generasi muda dalam hal menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan sejak dini. Apalagi di tengah derasnya arus informasi dan canggihnya teknologi.

Hasil kajian yang dilakukan di Desa Tegalrejo Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tepatnya di Madrasah Diniyah Nurul Mutaqqin. Berdasarkan dengan adanya program baru yang saya lakukan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif pada diri siswa, dimana siswa dibentuk untuk terbiasa berdoa ataupun bersholawat saat sebelum dan sesudah beraktivitas. Dan kegiatan ini dapat meningkatkan semangat para siswa dapat memberi motivasi yang tinggi.

Pendampingan yang dilaksanakan pada Kuliah Pengabdian Masyarakat ini adalah Pendampingan dalam bidang pendidikan, Pengembangan Program Pembelajaran Madrasah Diniyah Selasa Bersholawat Guna Memotivasi Peserta Didik Di Dusun Tegalrejo. Pendampingan dilaksanakan dengan pendekatan kepada para peserta didik di Dusun Tegalrejo khususnya pada Madrasah Diniyah

“Nurul Mutaqin”. Pengabdian ini bertujuan untuk Mengembangkan Program Pembelajaran Selasa Bersholawat Guna Memotivasi Peserta Didik agar bertambah semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi sendiri memiliki arti dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar sendiri merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam hal memotivasi peserta didik supaya disiplin dan semangat dalam belajar tidaklah mudah membutuhkan proses dan perlu waktu yang berkelanjutan. Perlu juga kondisi-kondisi yang mendukung supaya peserta didik tertarik dan semangat untuk belajar. Diantaranya, peran lingkungan dan orang-orang sekitar yang dapat membantu dalam memberikan dorongan sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Maka dari itu diperlukan upaya upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam meningkatkan motivasi peserta didik didalam pembelajaran memerlukan suatu program yang mana program tersebut dapat meningkatkan semangat belajar siswa. (*Jawwad Azka Karim,2021*)

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan dan tujuan yang saling bergantung dan saling berkaitan, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan yang memiliki peranan yang penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan Aset Based Community Development (ABCD). Metode ABCD adalah pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan pada aset yang dimiliki masyarakat. Metode ABCD lebih fokus pada isi atau potensi dan kekuatan yang dimiliki masyarakat tertentu, aset ini tidak peduli seberapa sedikitnya yang ada pada masyarakat. ABCD merupakan sumberdaya yang sangat berharga untuk bergerak dalam meningkatkan kehidupan. ABCD adalah apa saja yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat baik itu fisik maupun non fisi (*Agus Afandi 2021*).

Dalam Pengabdian ini Menggunakan metode Kualitatif, metode yang fokus pada pengamatan yang prosesnya terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang

diharapkan. Metode kualitatif merupakan sebuah proses penelitian guna memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan yang terperinci dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015).

Kegiatan ini dilakukan di Desa Tegalrejo Kecamatan Pulung Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Dalam penelitian ini yang menjadi utamanya adalah Peserta Didik Madrasah Diniyah Nurul Mutaqin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah.

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian dan dilakukan saat peneliti sudah menyusun rencana berdasarkan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai keinginan dan tujuan penelitian.

Wawancara juga merupakan salah satu cara dalam penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi antara peneliti dengan responden. Komunikasi merupakan bentuk hubungan secara tatap muka dan dilakukan dalam bentuk sesi tanya jawab. Wawancara dilihat dari bentuk pertanyaannya dapat dibedakan menjadi 3 bentuk, diantaranya:

- a. Wawancara berstruktur (pertanyaan yang mengarah pada jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan).
- b. Wawancara tak berstruktur (pertanyaan yang dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola tertentu).
- c. Campuran (campuran antara wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. (Gulo, 2002).

Penelitian dengan metode wawancara bertujuan untuk menguraikan apa yang ditanyakan terkait bagaimana respon yang diberikan oleh peserta didik dari program baru ini yaitu Selasa Bersholawat. Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen.

Observasi dilakukan secara langsung berhadapan dengan peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui apakah program selasa bersholawat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Madrasah Diniyah Nurul Mutaqin

Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Yang termasuk ke dalam kategori Madrasah ini adalah lembaga pendidikan: Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Muallimin, Muallimat serta

Diniyah. Madrasah merupakan wadah atau tempat belajar ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya yang bersumber dari islam itu sendiri.

Cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia dimulai dengan keberadaan masjid, pesantren, Surau (langgar) dan madrasah. Seiring dengan perkembangan zaman, maka fungsi dari lembaga-lembaga tersebut mengalami pergeseran. Mungkin hanya pesantren dan madrasah saja yang sampai hari ini eksistensinya masih berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam. Membincang tentang madrasah dalam konteks Keindonesiaan adalah lembaga pendidikan Islam yang lahir dari kebutuhan masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. dalam konteks Keindonesiaan adalah lembaga pendidikan Islam yang lahir dari kebutuhan masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Pendidikan islam yang mempersiapkan Peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran islam dan dapat mengamalkannya

Seperti halnya di Madrasah Diniyah Nurul Mutaqin adalah madrasah yang terletak di dusun kerajaan desa tegalrejo lebih tepatnya lagi berada di masjid Darussalam. Yang memiliki peserta didik kurang lebih ada 30 siswa. Pembelajaran baca al-qurannya menggunakan metode ummi. Dan dilengkapi dengan metode-metode lainnya seperti metode Metode Sorogan, Metode Hafalan, Metode Demonstrasi/Praktik ibadah. Kegiatan ini dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan hari, dari hari sabtu sampai hari selasa dimulai pada jam 14.00 hingga jam 16.00.

Pada awalnya Madrasah Diniyah Nurul Mutaqin ini memiliki peserta didik kurang lebihnya 70 siswa, akan tetapi, karena sekarang tiap Dusun telah mendirikan kegiatan mengaji di masjidnya yang jaraknya lebih dekat dibandingkan dengan Madrasah Diniyah Nurul Mutaqin ini, tidak menutup kemungkinan siswa yang rumahnya jauh dari lokasi ini lebih memilih mengaji di masjid yang dekat dengan rumahnya. Meskipun begitu Madrasah Diniyah Nurul Mutaqin ini masih memiliki siswa yang masih aktif kurang lebihnya 30 siswa. Walaupun terbilang sedikit namun para peserta didik ini memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu. Salah satu yang memotivasi anak-anak di dusun krajan ini ialah orang tua, Masyarakat, serta lingkungan. masyarakatnya sangat berpartisipasi penuh utamanya pada hal Pendidikan yang mana ini memberikan dampak yang positif dalam hal memotivasi anak-anaknya untuk terus belajar mengaji mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya di Madrasah Diniyah.

Pembelajaran dimulai jam 14.00. anak-anak mulai berdoa dengan dipimpin oleh ustadz dan ustadzah diawali dengan membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan doa sebelum belajar, setelah itu anak-anak juga membacakan hadist-hadist yang diajarkan oleh ustad ustadzahnya yaitu hadist surga, hadist senyum, hadis menuntut ilmu dilantunkan secara bersama-sama. Setelah berdoa selesai barulah peserta didik mengaji di hadapan ustad atau ustadzah secara bergantian, sambil menunggu sorogan peserta didik menulis arab yang akan dibaca nanti. Setelah selesai barulah peserta didik menyetorkan

hafalannya yang mana disetiap harinnya hafalan surat akan terus bertambah. Disela-sela waktu tersebut ustad dan ustadzah yang mengajar juga memberikan materi-materi tambahan yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih, akidah, akhlak, al-quran hadist. Para ustad dan ustadzah juga mengajarkan adab sopan santun kepada peserta didik, misalkan berbicara dengan orang yang lebih tua harus menggunakan bahasa yang sopan, tidak membantah ketika dinasehati, diajarkan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

Dari hasil pengamatan di Madrasah Diniyah Nurul Mutaqin terlihat sebagian anak-anaknya ketika pembelajaran dimulai ada yang tidak memperhatikan, bahkan saat pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madin seperti hafalan surat pendek, doa sehari-hari, maupun sholat berjamaah mereka masih suka ramai sendiri dan belum bisa berjalan dengan maksimal. Akan tetapi sebagian siswa juga dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan cukup baik.

Program Selasa Bersholawat Guna Memotivasi Peserta Didik

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Keterangan di atas, ternyata motivasi memiliki posisi penentu bagi kegiatan hidup manusia dalam usaha mencapai cita-cita. Oleh karena itu tanpa motivasi, proses belajar tidak akan berjalan dengan baik. (Wahidin, 2019, 240)

Peranan motivasi sangatlah penting dalam hal belajar khususnya bagi peserta didik karena dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat yang lebih tinggi. Terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (self awareness) dari lubuk hati yang paling dalam. Sedangkan motivasi ekstrinsik motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (reward), kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman (punishment), dan sebagainya”

Seperti halnya yang memotivasi peserta didik di Madrasah Diniyah Nurul Mutaqin ini terdapat dua jenis motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik yang muncul dari dirinya sendiri agar memperoleh kesuksesan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan, baik berupa pengetahuan, sikap ataupun ketrampilan. Rasa semangat yang tinggi dapat terlihat dari respon peserta didik saat mendapatkan pembelajaran, rasa keinginan tahu dengan cara bertanya ketika belum paham, memperhatikan dengan seksama saat diajarkan, Situasi yang asik dapat juga memberikan semangat yang tinggi bagi peserta didik contohnya ketika gurunya mengajarkan dengan metode yang asik maka

akan bertambah pula semangat dalam belajarnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik motivasi dari luar bisa dari keluarga, teman, guru, lingkungan atau sebuah reward yang diberikan oleh seseorang yang bertujuan untuk menambah semangat dalam belajarnya. Dalam hal ini Salah satu yang memotivasi anak-anak di Dusun Tegalrejo ini ialah orang tua, Masyarakat, serta lingkungan. masyarakatnya sangat berpartisipasi penuh utamanya pada hal Pendidikan yang mana ini memberikan dampak yang positif dalam hal memotivasi anak-anaknya untuk terus belajar mengaji mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya di Madrasah Diniyah.

Salah satu bentuk program dalam rangka peningkatan motivasi peserta didik di Madrasah Diniyah Nurul Mutaqin ini ialah Selasa Bersholawat. Yang mana kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa guna membentuk kebiasaan positif pada diri siswa, siswa dibentuk untuk terbiasa berdoa ataupun bersholawat saat sebelum dan sesudah beraktivitas. Dan kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sholawat menurut merupakan suatu kajian yang sangat penting dan bermanfaat untuk dikaji khususnya kepada peserta didik. di zaman modern ini sholawat merupakan salah satu hal yang harus diprioritaskan Karena merupakan ajaran islam yang memiliki hubungan erat dan mendalam dengan pembinaan mental spritual yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan jiwa dan ketinggian akhlak manusia.

Sholawat adalah menyampaikan salam dan doa untuk keselamatan dan kesejahteraan Nabi Muhammad Saw. Hal ini telah berkembang di indonesia yang menjadi tradisi seni spritual sehingga menyentuh dan sangast kaya nuansa religius. Setiap muslim yang melantunkan Sholawat di dasari kecintaan pada sosok agung Nabi Muhammad Saw. Tetapi melagukan Sholawat dalam beragam irama yang terdengar di berbagai daerah indonesia adalah bentuk penggabungan antara cinta, religiulitas, dan seni. Cinta pada Nabi Muhammad, dengan kata lain telah melahirkan kreativitas penciptaan religiulitas seni yang tak pernah kering sepanjang sejarah islam. Akhirnya ratusan corak lantunan Sholawat yang lahir dari bumi telah menjadi genre musik tersendiri. Sholawat sendiri memiliki beberapa keutamaan antara lain: dikabulkan doanya oleh Allah Swt, dijanjikan pahala yang berlipat, diangkat derajatnya, dikumpulkan di surga bersama Nabi, mendapatkan syafaat Nabi.(2013)

Dengan adanya program Selasa Bersholawat ini membantu peserta didik dalam mengenal berbagai macam Sholawat dengan nada yang berbeda-beda. Hal ini dapat mem-motivasi peserta didik dalam belajar Sholawat secara bersama-sama dan bertambah semangat. Kegiatan program Selasa

bersholawat di Madrasah Diniyah Nurul Mutaqin ini bertujuan untuk membantu meningkatkan sikap spritual anak.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa pukul 14.00 hingga jam 3 yang mana di hari selasa ini kegiatannya full bersholawat. Dari Program yang saya lakukan “Selasa Bersholawat” di Madrasah Diniyah Nurul Mutaqin ini berjalan dengan lancar yang mana peserta didiknya sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran ini. Pada awalnya ada anak yang jarang masuk atau masuk tetapi tidak terlalu memperhatikan, setelah ada program ini anak-anak tersebut ikut aktif kembali. dalam kegiatan ini peserta didik diperbolehkan bersholawat apa saja yang mereka hafal dan senangi dan jika belum ada yang hafal akan mereka tulis terlebih dahulu lalu dibaca secara bersama-sama, jadi ketika ada anak yang belum hafal akan bisa hafal dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil Pengabdian dari Program Selasa Bersholawat ini. Dari Program yang saya lakukan “Selasa Bersholawat” di Madrasah Diniyah Nurul Mutaqin ini berjalan dengan lancar yang mana peserta didiknya sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran ini. Pada awalnya ada anak yang jarang masuk atau masuk tetapi tidak terlalu memperhatikan, setelah ada program ini anak-anak tersebut ikut aktif kembali. dalam kegiatan ini peserta didik diperbolehkan bersholawat apa saja yang mereka hafal dan senangi dan jika belum ada yang hafal akan mereka tulis terlebih dahulu lalu dibaca secara bersama-sama, jadi ketika ada anak yang belum hafal akan bisa hafal dengan sendirinya. Program Selasa Bersholawat ini berjalan dengan baik, bisa terlihat secara langsung dari respon yang diberikan oleh peserta didik saat melakukan kegiatan ini, bahkan kegiatan bersholawat ini tidak dilaksanakan di hari selasa saja, namun ketika akan memulai pembelajaran atau di akhir pembelajaran anak-anak bersholawat. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat khususnya dari orang tua, dan guru yang mengajar disana. Karena dari program “selasa bersholawat” ini dapat meningkatkan spritual anak didik melalui kegiatan bersholawat.

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat ini yang tertuju pada kegiatan Madrasah Diniyah utamanya pada Program Selasa bersholawat guna memotivasi peserta didik ini berdampak positif bagi peserta didik yang mana kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang baik dari peserta didik.

Program Selasa Bersholawat ini berjalan dengan baik, bisa terlihat secara langsung dari respon yang diberikan oleh peserta didik saat melakukan kegiatan ini, bahkan kegiatan bersholawat ini tidak dilaksanakan di hari selasa saja, namun ketika akan memulai pembelajaran atau di akhir pembelajaran anak-anak bersholawat.

Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat khususnya dari orang tua, dan guru yang mengajar disana. Karena dari program “selasa bersholawat” ini dapat meningkatkan spritual anak didik melalui kegiatan bersholawat.

REFERENSI

Moh Mahnun.2019.*Pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Desa Bababakan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes*.IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Wahidin.2019. *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*.Purwokerto.

<https://repository.uin-suska.ac.id/5225/3/BAB%20II.pdf>

<https://an-nur.ac.id/fadhilah-atau-keutamaan-shalawat-nabi/>

lita kurnia,2021.*Motivasi Anak Usia Dini Dalam Mengikuti Kegiatan Subuh Mengaji*.Banten. Jurnal aksioma al-asas.

Didah Mulidah.2016. *Motivasi siswa mengikuti pembelajaran di madrasah diniyah*.ciamis.jurnal penelitian pendidikan islam.

Faridah Awliyah.2014.*Pendidikan Madrasah di Indonesia*.jakarta.

Fauzi Aly mUstofa.2021. *Penerapan Metode Shalawat dalam Program Pembentukan Karakter Religius Remaja di Majelis yayasan Al-Barokah Desa sindangjaya kecamatan mangunjaya kab. pangandaran*.

Agus Afandi.2019.*Asset Based Community Development(ABCD)*.Malang.<https://lp2m.uin-Malang.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Abcd>

Walidin,Saifullah&Tabrani.2015.*Metodologi Penelitian Kualitatif&Grounded Theory*.Aceh.<https://repository.ar-raniry.ac.id/1301/>